

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah gambaran keuangan dari sebuah perusahaan yang dalam proses pembuatannya laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur dan andal kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat di andalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi (Jamaan, 2008:1).

Susiana dan Herawaty(2007:2) menyatakan banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak memikirkan faktor integritas, yang mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Seperti kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada PT KAI tahun 2005. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp, 6,9 Miliar. Padahal setelah diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 63 Miliar.

Selain itu kasus manipulasi data akuntansi juga terjadi pada PT. Kimia Farma dan Bank Lippo di Indonesia. PT. Kimia Farma melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp 132 miliar. Sebenarnya untung hanya sebesar Rp99 miliar. Dalam kasus Bank Lippo, Bank Lippo mengeluarkan dua laporan

keuangan yang berbeda antara yang dikeluarkan kepada publik per 30 September 2002 dan laporan ke Bursa Efek Jakarta pada 27 Desember 2002. Ketika dalam laporan keuangan Bank Lippo per 30 September 2002 kepada publik pada tanggal 28 November 2002, manajemen menyebutkan total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba bersih Rp 98 milyar. Namun, dalam laporan keuangan kepada BEJ 27 Desember 2002, manajemen menyebutkan total aktiva berkurang menjadi Rp 22,8 triliun dengan rugi bersih Rp 1,3 triliun.

Fenomena ini jelas menunjukkan terjadinya manipulasi informasi akuntansi sebagai kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan tersebut. Laba sebagai bagian laporan keuangan tidak mengungkapkan fakta yang sebenarnya tentang kondisi perekonomian perusahaan sehingga laba yang diharapkan memberi informasi untuk mendukung keputusan ekonomi menjadi diragukan kualitasnya.

Mayangsari (2003:3) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai berikut: "Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur." Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba.

Integritas informasi laporan keuangan tidak hanya dilihat dari sisi besarnya laba atau kualitas laba, karena laba aktual masih dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi atau metode akuntansi yang digunakan. Implikasi dari penerapan prinsip ini adalah pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba

dan aktiva lebih rendah atau utang lebih tinggi. Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Widya, 2005:3). Selain itu menurut Mayangsari (2003) laporan keuangan yang disajikan dengan prinsip konservatisme memang sama sekali tidak memberikan manfaat bagi pihak manajemen, sebagai pihak yang paling diuntungkan jika melakukan manipulasi laporan keuangan karena justru dengan menerapkan konservatisme, laba yang dilaporkan akan kecil.

Untuk mengukur integritas informasi laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Jamaan (2008:16) menyebutkan bahwa :

“Informasi akuntansi harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu *relevance*, *objectivity* dan *reability*. Informasi dikatakan *relevance* apabila dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan pengguna laporan keuangan. Informasi dikatakan *reliable* apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai laporan keuangan bergantung pada informasi tersebut. Sedangkan dikatakan *objective* apabila informasi tersebut terbebas dari pengaruh hal lain yang dapat mempengaruhi independensi informasi. Integritas laporan keuangan dapat dicapai apabila laporan keuangan mampu memberikan informasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut”.

Timbulnya kasus-kasus keuangan mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan (Susiana dan Herawati, 2007). Belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan ini dapat menjadi penyebab perusahaan

atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty 2007:2).

Sistem *corporate governance* sendiri memerlukan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab manajemen. Mekanisme pengawasan manajemen baik internal (berdasarkan organisasi) maupun eksternal (berdasarkan pasar) diwajibkan. Dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif merupakan mekanisme pengawasan internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemilik. Disisi lain kepemilikan pihak luar, *monitoring debtholder*, peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor) merupakan mekanisme pengawasan eksternal yang membantu internal untuk pengawasan efektif perusahaan (Astria dan Ardiyanto, 2011:7). Perusahaan yang memiliki struktur GCG yang baik dapat mempengaruhi prestasi perusahaan dan mengurangi kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan adalah kualitas kantor akuntan publik (KAP). The Agelo dalam Tambunan (2010) menyatakan bahwa “kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit”. KAP besar (*big four accounting firm*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big accounting firm*). Hal tersebut karena KAP memiliki lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa

klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu seorang auditor bekerja dalam suatu kontrak di perusahaan tertentu (Bamber dan Iyer, 2005) dalam Nicholin 2013. Sinason, *et al.* (2001) dalam Nicholin 2013 menyatakan bahwa lamanya jangka waktu kontrak audit berbanding lurus dengan besar dan jenis perusahaan audit. Maka dapat disimpulkan, perusahaan-perusahaan audit besar seperti yang termasuk *Big 4* memiliki jangka waktu perikatan audit yang lebih panjang dibanding perusahaan audit *non big 4*. Flint (2008) dalam Nicholin (2013:5) berpendapat bahwa independensi dari auditor akan menurun apabila auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien, karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dan mental mereka dalam mengeluarkan opini. Maka, jika suatu perusahaan di audit oleh salah satu kantor akuntan publik selama beberapa periode maka akan mempengaruhi objektivitas laporan keuangan auditan. Oleh sebab itu, pemerintah mengatur dengan jelas jangka waktu perikatan audit memiliki batas maksimal 6 tahun perikatan yang tertulis dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01 tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3, berbunyi:

“Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Faktor lain yang memengaruhi integritas informasi laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga memiliki peranan penting dalam

perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Nasution dan Setiawan, 2007:10). Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jamaan (2008) dan Arvida (2013). Penelitian ini mencoba melihat pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas kantor akuntan publik, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian Jamaan (2008) menunjukkan bahwa variabel mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit serta kualitas audit yang diukur dengan spesialisasi jasa auditor dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap integritas dari laporan keuangan. Kualitas KAP (Spesialisasi Industri Auditor) menunjukkan hasil yang positif signifikan, yang berarti penelitian mengenai kualitas KAP (Spesialisasi Industri Auditor) ini, berpengaruh secara positif signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan. Sementara itu hasil penelitian Arvida (2013) menunjukkan kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas KAP berpengaruh positif

terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional, komisaris independen dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah sesuai dengan rekomendasi dari peneliti terdahulu yaitu Laila Arvida (2013) dengan menambah variabel independen yaitu ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Kantor Akuntan Publik, *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penyebab jasa auditor diperlukan dalam perusahaan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana persentase saham yang dimiliki institusi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana persentase saham yang dimiliki manajemen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

6. Bagaimana komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Bagaimana kualitas kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
8. Bagaimana lamanyahubungan kerja antara klien dan auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
9. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas kantorakuntan publik, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk integritas laporan keuangan diprosikan dengan konservatisme. Untuk *corporate governance* memiliki indikator kepemilikan manajerial yang diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, kepemilikan institusional yang diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional, komite audit diukur dari keberadaan komite audit, dan komisaris independen diukur dari keberadaan komisaris independen. Kualitas kantor



akuntan publik diprosikan dengan ukuran KAP, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. *Audit tenure* diukur dengan lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Untuk ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural* (Ln).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh dari kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh dari kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah terdapat pengaruh dari *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Apakah terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh dari *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan peneliti tentang mekanisme *corporate governance*, kualitas KAP, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan.

2. Dalam bidang akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga literatur tambahan tentang integritas laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan integritas laporan keuangan.